











tentang bagaimana manusia itu hidup dan bertindak dengan benar dengan menggunakan paradigma teosentrisme dan mengembangkan sisi antroposentrisme dengan tujuan membangun hubungan yang nantinya menimbulkan kerukunan yang disemangati kegotong-royongan dan toleransi yang positif.

Nurul Qomariyah dalam skripsinya yang berjudul *Etika Sosial dalam Perspektif Agama Konghucu dan Islam*, dengan menggunakan pendekatan filosofis. Oleh karena itu penulis membahas tentang bagaimana etika dalam setiap agama terutama agama Konghucu dengan Islam yang keduanya memiliki akar historis dan tradisi yang berbeda.

Joko Purnomo dalam skripsinya yang berjudul *Interaksi Sosial Antar Komunitas Budha dengan Islam di Gondang Mojokerto*, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan maksud yang membahas tentang bentuk interaksi antar umat Islam dan Budha ini dilakukan dalam bentuk atau hubungan pergaulan sehari-hari dan kerjasama dalam bidang sosial kemasyarakatan dan budaya.

Fathya indah Nur azizah dalam skripsinya yang berjudul *Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Pecinan di Bangkalan*, dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang aktivitas sosial keagamaan masyarakat Pecinan Bangkalan dengan menggunakan metode observasi.

Rohadi dalam skripsinya yang berjudul *Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnis Dayak dengan Madura Pasca Konflik Sampit*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang bentuk interaksi dan hambatan-





obyektif merupakan suatu kompleksitas definisi realitas serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang telah mapan terpola yang kesemuanya dihayati oleh individu secara umum sebagai fakta.

Berger dan Luckman mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Obyektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbol yang universal yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupan. Intinya, Berger dan Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu karena ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Adapun teori interaksi simbolik yang juga menyangkut terjadinya aktifitas dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya dimana teori ini merupakan cara pandang yang memperlakukan individu sebagai diri sendiri dan diri sosial. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Interaksi simbolik juga berkaitan dengan gerak tubuh, antara lain suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh yang semuanya itu mempunyai









